

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota yang mempunyai kepadatan penduduk hingga mencapai 2.885.555 jiwa (BPS, 2018). Penduduk yang bertempat tinggal di Surabaya tidak hanya asli penduduk dari Surabaya, melainkan beragam pendatang dari berbagai suku bangsa dan etnis yang datang menempati kota Surabaya. Masyarakat kota Surabaya mempunyai keberagaman masyarakat yang berasal dari daerah luar Surabaya bahkan ada yang berasal dari luar Negara. Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir merupakan salah satu wilayah yang berada dikawasan wisata Religi Sunan Ampel Surabaya. Suku bangsa dan etnis yang datang ke Kota Surabaya, datang untuk singgah bekerja dan beradaptasi dengan penduduk asli kota Surabaya. Masyarakat yang datang ke Surabaya membawa budaya sebagai identitas dari daerah asal. Sehingga dengan mudah masyarakat mengenali suku bangsa dan etnis yang bersinggah di Kota Surabaya (pemkot Surabaya).

Seperti halnya masyarakat di Kota Surabaya sebagai kota metropolis yang mempunyai keberagaman masyarakat berasal dari daerah luar Surabaya bahkan ada yang berasal dari luar Negara. Salah satu wilayah yang dikenal sebagai tempat tinggal Orang keturunan Arab yaitu di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir yang berada wilayah Religi Sunan Ampel Surabaya. Keturunan Arab tinggal di Kelurahan Ampel, keturunan Arab tinggal dikampung ini berlangsung lama, mereka menjalani hidup bermasyarakat seperti masyarakat pada umumnya dengan melakukan interaksi bersama masyarakat sekitar sehingga masyarakat luar yang tidak berasal dari Arab dapat mengenali melalui identitas yang dibentuk oleh warga Arab yang berkumpul dan bertempat tinggal dalam jangka yang cukup lama (Koentjaraningrat, 2009).

Kelompok sosial tidak hanya saling mempengaruhi melalui proses interaksi, melainkan saling mengajarkan untuk berpartisipasi dan mengajarkan individu maupun kelompok sosial dalam bentuk saling menghargai antar budaya yang dimiliki

oleh kelompok lain (Henslin, 2007). Keturunan Arab bertempat tinggal kelurahan Ampel yang terbagi menjadi beberapa kampung. Kampung yang dikenal dengan kampung Arab ini merupakan kampung yang mengelilingi masjid Sunan Ampel sebagai icon untuk mempererat budaya antar etnik.

Etnis keturunan Arab menjadi suatu identitas seseorang yang mengikat individu dan mempunyai nilai disatukan oleh beberapa persamaan ras, agama, dan daerah asal. Perkumpulan nilai bahasa, adat istiadat, makanan khas dan apapun yang berhubungan dengan keadaan sosial dalam kelompok etnis sehingga menghasilkan suatu identitas etnik. Etnis keturunan Arab mempunyai perbedaan dengan kelompok pribumi atau suku lain yang bertempat tinggal di kampung Arab. Melalui sisi budaya, ciri fisik, makanan khas, dan identitas lain sebagai pengikat antar etnis. Sisi budaya yang dimiliki oleh keturunan Arab yang masih tetap ada sampai saat ini yaitu berupa perdagangan, dimana keturunan Arab menjual jubah dan peralatan ibadah lainnya.

Sebuah budaya yang menjadi suatu identitas keturunan Arab mempunyai dalam isi budaya membahas mengenai apa yang dihasilkan melalui simbol-simbol kebudayaan yang melekat dalam individu maupun kelompok. Simbol kebudayaan baik berupa atribut maupun suatu kebiasaan yang turun temurun. Kebudayaan berupa atribut yaitu mengenai jubah dan ghutra (sorban yang diikat di kepala). Budaya membahas mengenai konsekuensi yang terjadi dari proses budaya tersebut. Masyarakat mempunyai suatu kebudayaan yang melekat dalam diri individu karena budaya dilakukan secara turun temurun dan dilakukan secara berulang. Seperti halnya salah satu identitas budaya keturunan Arab yang menikahkan anak dengan satu garis keturunan. Simbol budaya yang apabila dilanggar akan berdampak pada keluarga dari keturunan Arab.

Kampung Ampel Kesumba Pasar yang berada di Kelurahan Ampel tidak hanya ditempati oleh masyarakat keturunan Arab saja, melainkan ada masyarakat dengan etnis Jawa, Madura, Cina. Setiap masyarakat mempunyai sebuah identitas sendiri yang dapat dengan mudah dikenali oleh orang lain. Seperti di kampung Ampel Surabaya yang saat ini dipadati dengan keturunan Arab. Keseharian masyarakat

keturunan Arab berinteraksi dengan baik dengan warga kampung baik sesama keturunan Arab maupun non Arab. Bentuk interaksi yang dilakukan berupa jual beli dan melakukan kegiatan sosial.

Perpindahan keturunan Arab ke wilayah religi Sunan Ampel atau yang dikenal dengan Kampung Ampel. Perpindahan keturunan Arab ini tidak lepas dari tokoh Sunan Ampel yang merupakan penyebar ajaran Islam. Sunan Ampel merupakan tokoh yang berpindah di Jawa yang mempunyai tujuan berdakwah untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat Jawa. Pada mulanya masyarakat Jawa yang kurang mengetahui ajaran Islam. Sehingga Sunan Ampel datang untuk mengajar masyarakat Jawa mengenal Islam. Pada akhirnya keturunan Arab mengikuti jejak Sunan Ampel sebagai peniar agama Islam melalui proses berdagang. Keturunan Arab berpindah ke Kampung Ampel karena di Kampung ini mempunyai tempat yang strategis untuk menyebarkan ajaran Islam dan juga untuk melakukan perdagangan.

Perlahan Sunan Ampel berdakwah dengan metode tidak menghilangkan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Pada akhirnya Sunan Ampel berhasil mengislamkan masyarakat Jawa, lalu masyarakat Jawa berpikiran bahwa orang Arab baik yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Jawa. Selain itu, orang Arab yang pindah di kampung Arab mempunyai masalah dalam perekonomian sehingga datang dan berpindah di kota Surabaya dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam melalui berdagang. Berdagang selain sebagai bentuk memperbaiki perekonomian, juga merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh keturunan Arab untuk berdakwah. Keturunan Arab berdagang dengan menyewa dan ada juga yang membeli ruko disekitar wilayah religi Sunan Ampel sebagai tempat untuk berdagang.

Kampung Ampel sebagai tempat untuk memwadah orang yang berasal dari berbagai wilayah sehingga membentuk sebuah kelompok sosial dan mempunyai kesamaan etnis. Kehidupan sosial di Kampung Ampel mempunyai kehidupan yang rukun. Kerukunan antar individu yang diperoleh dari proses interaksi sosial. Meskipun dalam kampung Ampel ini terdapat beberapa etnis yang menempatnya.

Namun dari riwayat sejarah keturunan Arab yang dikenal dengan membawa dampak positif dan mudah membaaur dengan etnis lain. Menjadikan berbagai suku ini hidup dengan kerukunan dan saling menghargai budaya yang dimiliki oleh masing masing suku.

Kehidupan masyarakat keturunan Arab mempunyai ciri khas yang masyarakatnya mempunyai kesadaran bersama untuk saling menghormati dan kesadaran agama Islam. Masyarakat keturunan Arab mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat solidaritas antar warga. Salah satunya dengan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid Ampel. Sholat berjamaah yang di imami dengan tokoh masyarakat secara bergantian yang tidak memandang etnis Jawa, Madura maupun etnis Arab. Orang Arab dikenal sebagai orang yang kental pemahamannya akan agama Islam. Meskipun ada keturunan Arab menjadi imam masjid, imam tidak memperlihatkan identitas aslinya didepan masyarakat luas. Saling menghormati adalah cara yang dilakukan oleh keturunan arab. Menghormati yang tidak mengusik apa yang dilakukan orang lain.

Masyarakat yang tinggal di kampung Ampel, terdapat tiga etnis yang menonjol yaitu etnis Jawa, Madura dan Arab. Masing masing etnis mempunyai budaya dan tradisi berbeda. Namun masyarakat saling menghargai dengan adanya budaya masing-masing etnis. Misalnya ada keturunan Arab tidak mempunyai tradisi yang dinamakan *slametan* dan orang Jawa mempunyai tradisi *slametan*. Pada saat orang jawa melakukan sebuah tradisi tersebut, sebagai bentuk menghargai dan sebagai solidaritas antar warga yang tinggal di kampung Arab. Meskipun keturunan Arab tidak mengikuti tradisi slametan seperti yang dilakukan oleh orang Jawa dan Madura. Keturunan Arab menghargai dengan bentuk tidak menggunjing tradisi yang dilakukan oleh etnis lain. Sedangkan untuk identitas keturunan Arab pada saat hari hari tertentu orang Arab yang mengenakan baju jubah yang dipakai oleh laki-laki dan baju jubah untuk perempuan yang dilengkapi oleh cadar. Pakaian tesebut dipakai pada hari hari tertentu dan orang Arab memakai baju tersebut sebagai identitas warga keturunan Arab. Selain dari pakaian, orang Arab mempunyai

kebiasaan bersedekah di hari Jum'at. Pada masing masing etnis mempunyai identitas sebagai bentuk membedakan kelompok satu dengan kelompok lain, sehingga yang dilakukan oleh masing masing kelompok tersebut adalah saling menghargai.

Keturunan Arab yang berada di kampung Ampel, pada umumnya dikenal sebagai pedagang. Keturunan Arab dikenal berdagang pakaian, perlengkapan ibadah dan makanan khas Arab lainnya. Selain berdagang, keturunan Arab juga membaaur dengan masyarakat lain. Sehingga keahlian profesi yang dimiliki oleh keturunan Arab saat ini beragam. Bahkan ada juga yang berkontribusi sebagai politisi (Hidayah, 2015).

Identitas lain terdapat adanya batasan antara karyawan dan pemilik toko. Karena menurut keturunan Arab dalam kegiatan tersebut terdapat masing-masing peran yang harus dilaksanakan sesuai dengan peran masing masing. Keturunan Arab dominan yang mempunyai toko di pasar Ampel dan non Arab sebagai penjaga toko milik keturunan Arab. Identitas ini dibentuk karena terdapat perbedaan pada masing masing peran. Jadi batasan tersebut sesuai peran yang dimiliki oleh keturunan Arab. Adanya perbedaan pemilik dan penjaga toko adalah sebuah identitas yang dibangun oleh individu melalui kesadaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk saling menghargai sesama masyarakat kampung Arab. Pemilik toko berpikir bahwa pekerjaannya juga merantau, sama menginginkan perekonomian lebih baik. Salah satu identitas menonjol dari keturunan Arab yaitu mempunyai toko sebagai lahan untuk berdagang. Berdagang dengan memiliki pekerja yang berasal dari orang non Arab. Selain pekerja yang berada ditoko, keturunan Arab juga mempekerjakan orang non Arab sebagai asisten rumah tangga, untuk saling membantu dari sisi perekonomian.

Untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti memperingati hari besar islam setiap tahunnya selalu dilakukan dan acara tersebut dilakukan bersamaan dengan orang Jawa, Arab maupun Madura. Hal ini dilakukan sebagai bentuk cinta terhadap Islam. Mengenai bahasa sebagai bentuk komunikasi, keturunan Arab menggunakan bahasa Indonesia. Ada yang menggunakan bahasa Arab hanya sesama keturunan Arab. Namun bahasa Arab yang digunakan dan tidak sefasih orang yang

asli yang tinggal di lingkungan Negara arab. Identitas keturunan Arab yang dikenal oleh masyarakat adalah pernikahan sesama suku, pakaian, pedagang dan ciri fisik. Karena orang Arab yang dikenal dengan kekentalan pemahaman akan agama Islam. Mereka sedikit memilah dan memilih calon keluarga baru yang akan menikah dengan anak mereka. Alasan konsep pernikahan pada keturunan Arab yang satu garis keturunan, dapat memudahkan untuk mengetahui siapa kakek nenek dan adakah keturunan dari sunan Ampel.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di kampung Ampel yaitu terdapat tempat tinggal yang didominasi oleh keturunan Arab. Kampung Ampel merupakan Kampung yang berada di Kecamatan Semampir. Keturunan Arab menjaga identitas yang dimilikinya, ada juga yang Warga menganggap bahwa semua etnis mempunyai budaya dan tradisi masing masing yang saling menjaga dan menghormati. untuk saling menghargai budaya yang dimiliki oleh kelompok. Sehingga masyarakat yang saling membutuhkan untuk saling melengkapi. Identitas keturunan arab yang dikenal sebagai pedagang dan memadati kios sekitar kampung Ampel tentunya membutuhkan pekerja yang dapat membantunya berjualan. Identitas yang peneliti ambil mengenai suatu identitas secara umum. Seperti identitas berupa kebiasaan yang dilakukan, pakaian khas, makanan khas dan juga mengenai pernikahan. Dalam identitas yang digali oleh peneliti menjelaskan mengenai adanya percampuran budaya yang menyebabkan adanya akulturasi budaya.

Penelitian ini dilakukan di Gang Kesumba Pasar Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Penduduk yang tinggal di gang Kesumba Pasar rata-rata keturunan Arab yang masih mempunyai kekentalan identitas dan ada pula yang membentuk identitas baru. Melalui latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai judul “Identitas Masyarakat Arab Kampung Ampel (Studi Di Kelurahan Ampel Gang Kesumba Pasar Kecamatan Semampir Kota Surabaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Identitas Masyarakat Keturunan Arab Kampung Kesumba Pasar yang berada Di Kampung Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Identitas Masyarakat Keturunan Arab Kampung Ampel Kesumba Pasar yang berada di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan sosial dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai struktur dan identitas masyarakat keturunan Arab di Kampung Ampel Kesumba Pasar.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa sosiologi tentang Identitas Masyarakat Keturunan Arab di Kampung Kesumba Pasar.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang migran yang berada di wilayah Indonesia.